

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh saat ini terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor industri Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, sektor industri berkontribusi 20% terhadap perekonomian nasional, hal ini menjadikan sektor industri sebagai penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kota kabupaten di Jawa Tengah yang sudah sejak lama terkenal dengan industri pengolahannya seperti mebel dan ukiran kayu, makanan, konveksi, dan rokok. Saat ini Industri pengolahan terus berkembang dan menjadi sektor industri utama dalam menyumbang pendapatan daerah, dan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat Jepara Sepanjang tahun 2018, nilai ekspor kerajinan mebel dan ukiran Jepara tercatat lebih dari US\$190 juta, atau menyumbang 34,87 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jepara. furnitur dari kayu, kerajinan kayu dan kerajinan tangan (*handicraft*), serta kayu olahan, merupakan kontributor terbesar PDRB untuk sektor industri pengolahan. Karena itu kerajinan mebel dan ukiran telah menjadi '*trademark*', atau nafas kehidupan dan urat nadi perekonomian masyarakat Jepara (Kepala Disperindag 2019).

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Jepara terus menunjukkan kenaikan, dan salah satu yang menjadi sumber pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah industri pariwisata. Jumlah lokasi wisata di daerah Jepara sangat banyak, yakni sekitar 40 lebih wisata yang terdapat di kabupaten Jepara (BPS 2019). Menurut Bupati Jepara Dian Kristiandi di Jepara tahun 2019, "Kami optimistis sektor pariwisata akan menjadi lokomotif yang mampu menarik gerbong-gerbong sektor unggulan lain di Jepara." Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.7 juta wisatawan, kemudian tahun 2017 naik menjadi 2,2 juta wisatawan dan sepanjang tahun 2018 kunjungan wisata di Kabupaten Jepara mencapai 2,6 Juta wisatawan.

Berkembangnya dan besarnya sektor industri bagi perekonomian Jepara membuat para investor atau pemodal dari domestik dan mancanegara tertarik untuk melakukan bisnis dan investasi di kota Jepara. Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Jawa Tengah, "perseptember 2019 realisasi investasi mencapai Rp47,24

triliun, meningkat 13,07% tahun demi tahun dari sebelumnya Rp41,94 triliun. dari sisi lokasi, Kab. Jepara menjadi kabupaten favorit lokasi PMA dengan realisasi US\$1,18 miliar (sekitar Rp16,63 triliun) atau 55% dari keseluruhan PMA per September 2019 (Kepala DPMPTSP Jateng 2019)". Dari data tersebut menjadikan minat Investasi di Kabupaten Jepara Tertinggi se-provinsi Jawa Tengah.

Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara mencapai 1.7 juta wisatawan, kemudian tahun 2017 naik menjadi 2,2 juta wisatawan dan sepanjang tahun 2018 kunjungan wisata di Kabupaten Jepara mencapai 2,6 Juta wisatawan. Bertambahnya jumlah wisatawan di kabupaten Jepara tidak memerlukan penyediaan akomodasi yang dapat memenuhi . Dengan besarnya sektor Industri pengolahan dan industri pariwisata terhadap perekonomian Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Jepara, menjadikan Kabupaten Jepara daerah idaman untuk tujuan bisnis di sektor industri dan sektor pariwisata bagi wisatawan lokal dan wisatawan mancanega.

Kabupaten Jepara yang menjadi tujuan bisnis dan tujuan wisata membutuhkan akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan bagi orang yang sedang melakukan wisata ataupun melakukan perjalanan bisnis. untuk itu diperlukan penyediaan akomodasi seperti hotel yang dapat melengkapi pelayanan wisatawan bagi wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara. Namun jumlah hotel dan pelayanan yang ditawarkan di kota Jepara belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengunjung dari mancanegara dan lokal yang datang ke kota Jepara. Untuk itu diadakannya perancangan City Hotel di kota Jepara, yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang bertujuan perjalanan bisnis dan perjalanan wisata.

Seiring dengan tingginya laju pembangunan di kota Jepara ternyata memiliki dampak terhadap kesehatan lingkungannya, seperti meningkatnya pemanasan global yang diakibatkan efek rumah kaca, berkurangnya lahan terbuka hijau pada lokasi bangunan yang membuat daerah resapan air menjadi berkurang. Begitu juga dengan Hotel yang tidak memperhatikan iklim dan cuaca setempat sehingga menghasilkan bangunan yang tidak responsif terhadap aliran udara, suhu udara, panas matahari, serta curah hujan, akibatnya dapat mengganggu kenyamanan penghuni, dan kesehatan penghuni. Untuk itu City Hotel di Jepara hadir sebagai penyedia akomodasi yang mengedepankan ramah lingkungan dan responsif terhadap iklim dan cuaca setempat, dengan mengoptimalkan sumber daya, baik dari penggunaan air, listrik, dan material sehingga menciptakan bangunan yang hemat energi, nyaman dan berkelanjutan serta dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan di sekitarnya dan dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung City Hotel di Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada penjelasan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi fokus adalah kurangnya hotel untuk mengakomodasi wisatawan ingin menginap untuk melakukan perjalanan bisnis, atau perjalanan wisata di kota Jepara.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan :

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang layak dan dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan City Hotel Jepara

Mendesain “City Hotel Berbintang Jepara” yang merupakan penyediaan akomodasi bagi pengunjung dari domestik, atau mancanegara yang bertujuan perjalanan bisnis dan perjalanan wisata. Dengan adanya beberapa fasilitas dan perlengkapan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, serta dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna, maupun lingkungan.

1.3.2 Sasaran :

Tersusunnya pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Proposal Tugas Akhir City Hotel di Jepara melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses serta dasar dalam Pembuatan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitekur (LP3A) dan eksplorasi desain yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

1.4 Manfaat

Dari penyusunan sinopsis serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subjektif dan objektif dengan rincian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Subjektif

- Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir periode 151 sebagai syarat kelulusan Sarjana Strata 1 (S-1) di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai langkah awal pembuatan judul yang nantinya akan diajukan dan dilanjutkan menjadi judul Tugas Akhir periode 151.

- Sebagai pedoman dan dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.4.2 Manfaat Objektif

- Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya dan menambah wawasan tentang perencanaan dan perancangan sebuah City Hotel Berbintang di Jepara.
- Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan alternatif bagi pihak-pihak yang membutuhkan data-data mengenai bidang yang bersangkutan, khususnya kota Jepara.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup substansial ini di titikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep perancangan City Hotel Berbintang di Jepara dan dengan kaidah arsitektur tropis. Hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan City Hotel Berbintang di Jepara ini akan mengkaji pada tapak yang berada di Kota Jepara (aspek kontekstual) dengan memperhatikan potensi, kendala, solusi dan prospek bagi berdirinya bangunan Hotel ini.

1.6 Metode Pembahasan

Metode Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif kemudian di analisa sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam perancangan City Hotel Berbintang di Jepara. Tahap pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

16.1 Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, jurnal dan bahan-bahan literatur lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.2 Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan beberapa City Hotel mengenai kebutuhan ruang, sistem penyewaan maupun fasilitas pendukung dan pelengkapannya. Yang dapat dilakukan

dengan meninjau langsung ke lapangan, melihat dan membaca buku, jurnal ataupun internet.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan pendekatan yang akan dilakukan, sistematika bahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan terkait objek yang dibahas seperti tinjauan umum, klasifikasi, tipologi, standar perencanaan dan perancangan, fasilitas Hotel serta dengan kaidah-kaidah arsitektur tropis.

BAB III TINJAUAN PENGGUNA, LOKASI DAN TAPAK

Berisi data-data fisik dan nonfisik dari hasil survey lapangan mengenai lokasi seperti data fisik dan non fisik beserta peraturan daerah setempat beserta data untuk calon pengguna.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang penyusunan program pokok dasar perencanaan dan perancangan melalui beberapa pendekatan yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang program dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai pedoman dasar dalam merancang City Hotel di Jepara.

1.8 Alur Pikir Penyusunan

